

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam lingkungan sosial sering kita menjumpai adanya perbedaan kondisi satu orang dengan orang yang lainnya. Baik itu berada dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Didalam lingkungan masyarakat perbedaan mencakup dari berbagai aspek kehidupan, misalnya ada orang kaya dan ada orang miskin, ada orang berkuasa dan ada orang yang tidak berkuasa, serta ada orang yang dihormati dan ada orang yang tidak dihormati. Keadaan seperti ini cenderung merujuk pada keadaan ekonomi dan sosial seseorang dalam kaitannya dengan jabatan, serta peran yang dimiliki seseorang yang bersangkutan di dalam masyarakat. Ukuran atau tolak ukur yang dipakai berdasarkan pada salah satu kombinasi yang mencakup tingkat pendidikan, jabatan, ataupun kewenangan.

Secara sederhana tingkatan ekonomi dapat terjadi karena adanya sesuatu yang dibanggakan oleh setiap individu atau kelompok dalam berkehidupan bermasyarakat. Akan tetapi berdasarkan kodratnya manusia dilahirkan memiliki posisi yang sama dan sederajat, namun sesuai dengan kenyataannya setiap manusia yang menjadi warga merupakan suatu masyarakat yang senantiasa memiliki status atau kedudukan.

Minat beli merupakan bagian dari unsur perilaku dan sikap mengkonsumsi. Menurut Kinner dan Taylor, Minat beli merupakan proses

kecondongan responden untuk bertindak sebelum keputusan membeli benar-benar dilakukan.² Sikap (attitudes), perilaku serta pengetahuan psikologis yang dimiliki konsumen dengan melibatkan keunikan, manfaat, dan obyek dengan mempelajari informasi, sementara itu sikap mengacu pada perasaan atau respon efektifnya. Sikap berlaku sebagai acuan yang mempengaruhi dari lingkungan. Perilaku konsumen merupakan segala sesuatu yang dilakukan pembeli guna untuk membeli, memakai, serta menggunakan produk dan jasa. Secara teori urutan ketiga komponen efek kedudukan bisa berbeda-beda tergantung pada tingkat keterlibatannya, atau bahkan masing-masing unsur bisa berbentuk secara kelompok tetapi disini tiga komponen yang bergerak dalam pengelompokan yang normal, yaitu pemahaman, sikap, dan tingkah laku. Munculnya ketiga komponen tersebut tidak lepas dari informasi yang diterima oleh konsumen ataupun pembeli.³

Investasi merupakan keterkaitan atas sejumlah aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan di waktu mendatang. Penundaan konsumsi di masa sekarang untuk kebutuhan di masa depan juga bagian dari pengertian investasi. Investasi sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia untuk memprediksi kebutuhan yang tidak dapat dipastikan.⁴

Emas dianggap investasi yang berbasis syariah namun jika tidak dilakukan dengan aturan syariah akan cenderung bertentangan dengan

² Fandy Tjiptono, *Marketing Scales*, (Yogyakarta: ANDI, 2003), hlm. 213.

³ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2011), Cet. Ke-1, hlm. 37.

⁴ Frento T Suharto, *Lebih Mudah dan Untung Berdagang Emas ketimbang Main Forex*, (Kompas Gramedia) 2015, hlm, 11.

nilai-nilai syariah karena kecenderungan menjadi investasi untung-untungan. Jika dilihat dari beberapa hadits, ada hadits yang melarang tukar menukar emas dengan emas karena dikhawatirkan adanya riba' fadhli . Selain itu juga ada beberapa hadits yang melarang jual belid mas secara tidak tunai (murabahah), kredit atau dengan cicilan. Diperbolehkan pengelolaan emas hanya dalam penggunaandsebagai mata uang.

Bank syariah Indonesia merupakan salah satu bank dengan prinsip yang berbeda dengan prinsip konvensional dimana harus berusaha memasarkan produk kepada konsumen apalagi sistem yang digunakan belum dikenal banyak masyarakat. Perbedaan prinsip bank syariah dan konvensional yaitu, pada bank syariah tidak menerapkan sistem bunga melainkan sistem bagi hasil, sedangkan bank konvensional menerapkan sistem bunga yang diberikan dari nasabah kepada pihak bank. Dilihat dari jumlah penduduk Kabupaten Tulungagung yang sebagian besar beragama Islam, merekalah target utama dalam pemasaran produk yang pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Tulungagung. Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Tulungagung secara umum memiliki fungsi yang sama dengan bank konvensional, yaitu sebagai lembaga intermediasi keuangan dengan cara menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kepada masyarakat untuk mendukung sektor riil atau ada kelompok masyarakat lain yang membutuhkan pembiayaan.⁵

⁵ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah I* , (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada,2007), hlm.1.

Adapun Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nomor: 77/DSN-MUI/IV/2010 tentang jual beli emas secara tidak tunai menjelaskan bahwa pada cicil emas itu diperbolehkan selama emas tidak menjadi alat tukar (uang), baik melalui jual beli biasa atau jual beli murabahah. Dalam transaksi ini ada tiga batasan dan ketentuan sebagai berikut :⁶

1. Harga jual (tsuman) tidak boleh bertambah selama jangka waktu perjanjian meskipun ada perjanjian waktu setelah jatuh tempo.
2. Emas yang dibeli dengan pembiayaan tidak tunai boleh di jadikan jaminan (rahn).
3. Emas yang dijadikan jaminan sebagaimana di maksud dalam angka dua tidak dibolehkan diperjualbelikan atau dijadikan obyek akad lain yang mengakibatkan perpindahan kepemilikan.

Pembiayaan Bank Syariah Indonesia berupa Cicil Emas merupakan salah satu produk yang disediakan oleh Bank Syariah Indonesia untuk membantu nasabah dalam membiayai pembelian atau kepemilikan emas dengan cara yang sangat mudah dan menguntungkan. Selain investasi, cicil emas juga diharapkan mampu menjadi wadah masyarakat untuk lebih selektif menyelamatkan dana yang dimiliki agar tidak terbuang dengan sia-sia. Investasi Cicil Emas merupakan salah satu produk yang dikeluarkan oleh Bank Syariah Indonesia yang merupakan produk kepemilikan emas kepada masyarakat. Produk Cicil Emas ini sengaja diluncurkan oleh Bank

⁶ Kumpulan Fatwa DSN MUI tentang Pembiayaan Emas.

Syariah Indonesia untuk memberikan kesempatan masyarakat memiliki emas batangan dengan cara mencicil.

Tabungan emas ini dirasa menarik karena sampai saat ini emas tetap dijadikan simbol kekuasaan dan kekayaan, emas juga dapat menaklukkan inflasi serta fluktuasi nilai tukar. Investasi emas dianggap lebih menguntungkan dibandingkan dengan investasi uang. Emas masih menjadi primadona berinvestasi, hal ini dikarenakan investasi emas memiliki banyak kelebihan, seperti liquid (mudah diuangkan) dan utamanya adalah kemampuan emas dalam menekan inflasi. Berapapun tingkat inflasi, harga emas akan mengikutinya. Disaat inflasi naik maka, nilai uang itu sendiri menjadi rendah. Hal ini berbanding terbalik dengan emas yang justru naik lebih tinggi harganya sehingga membuat emas akan semakin diminati.

Jumlah nasabah pembiayaan cicil emas di Bank Syariah Indonesia masih aktif per 31 Desember dari tahun 2018 sampai dengan 2021 disediakan tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Nasabah Cicil Emas BSI KCP Tulungagung

Pembiayaan Emas	2018	2019	2020	2021
BSM Cicil emas	34	37	45	47

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa selain Produk Cicil Emas di Bank Syariah Indonesia Sudirman dari tahun 2018 sampai 2021 kenaikan jumlah nasabah pertahun paling sedikit 3 nasabah dan paling

banyak 8 nasabah. Ini dibuktikan dengan tabel tersebut pada tahun 2018 ada 34 nasabah, 2019 ada 37 nasabah, 2020 ada 45 nasabah dan 2021 ada 47 nasabah. Dalam hal ini kenaikan jumlah nasabah cicil emas dari tahun 2018 sampai 2021 terjadi kenaikan 8 nasabah saja. Padahal produk cicil emas ini jika merupakan produk yang menjanjikan.

Dari kenaikan nasabah cicil emas pertahun paling sedikit 3 nasabah dan paling banyak 8 nasabah, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang investasi cicil emas. hal ini dikarenakan emas merupakan harta berharga yang sifatnya likuid. Serta kepemilikannya dapat cicil yang seharusnya ini bisa dijadikan tabungan di masa depan untuk nasabah yang tidak bisa membeli emas secara kontan. Namun ternyata masih sedikit yang meminatinya.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Bank Syariah Indonesia dengan judul “Implikasi Kondisi Ekonomi Masyarakat Dalam Minat Investasi Cicil Emas (Study Kasus Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Tulungagung Sudirman).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan, sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat mempengaruhi minat dalam melakukan investasi cicil emas di Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung Sudirman?

2. Bagaimana minat nasabah mempengaruhi investasi cicil emas di Bank Syariah Indonesia KCP Tulungagung Sudirman?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan sebelumnya. Secara garis besar, tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk menjelaskan bagaimana pengaruh kondisi ekonomi masyarakat terhadap minat nasabah dalam melakukan investasi cicil emas di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Tulungagung.

Kondisi ekonomi masyarakat terdiri dari 3 indikator, yakni:

- a. Untuk menjelaskan pengaruh pekerjaan nasabah terhadap minat investasi cicil emas.
 - b. Untuk menjelaskan pengaruh pendapatan nasabah terhadap minat investasi cicil emas.
 - c. Untuk menjelaskan pengaruh pendidikan nasabah terhadap minat investasi cicil emas.
2. Untuk menjelaskan bagaimana minat nasabah dalam melakukan investasi cicil emas di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Tulungagung. Minat nasabah terdiri dari 3 indikator, yakni:
 - a. Untuk menjelaskan tujuan nasabah melakukan investasi cicil emas.
 - b. Untuk menjelaskan pengaruh inflasi terhadap investasi cicil emas.

- c. Untuk menjelaskan pengaruh pajak emas terhadap minat investasi cicil emas.

D. Batasan Masalah

Pembahasan pada penelitian ini difokuskan pada kondisi ekonomi masyarakat yang memiliki minat untuk berinvestasi cicil emas di Bank Syariah Indonesia atau pun kondisi ekonomi masyarakat yang sudah menjadi nasabah cicil emas di Bank Syariah Indonesia, dan Penelitian ini dilakukan pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh kondisi ekonomi masyarakat terhadap minat investasi cicil emas di Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Pembantu Tulungagung.

2. Secara Praktis

- a. Bagi tempat/ lembaga penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi lembaga penelitian sebagai bahan evaluasi untuk mendapatkan strategi yang lebih baik dalam peningkatan jumlah nasabah investasi cicil emas di Bank Syariah Indonesia.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan gambaran mengenai faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih pembiayaan Cicil Emas. Selain itu juga diharapkan dapat memberikan wawasan dan wacana dalam berinvestasi berbentuk emas batangan dalam khazanah ilmu Ekonomi Syariah khususnya di Perbankan Syariah.

F. Definisi Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Kondisi Ekonomi

Keadaan ekonomi merupakan suatu kedudukan yang menetapkan seseorang dalam posisi dan keadaan tertentu dalam sebuah masyarakat.⁷

b. Minat Investasi

Minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya.⁸

⁷ Basrowi dan Siti Juariyah, *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur*, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Vol 7 NO. 1 2010, Hal 64

⁸ Iqbal, Muhammad, *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan PPAK: Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang*. Skripsi, Semarang: Program Strata 1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2011 Hal 23

c. Cicil Emas

Cicil Emas adalah fasilitas yang disediakan oleh Bank Syariah Indonesia untuk membantu nasabah membiayai pembelian atau kepemilikan emas berupa lantakan (batangan) dengan cara mudah punya emas dan menguntungkan.⁹

2. Definisi Operasional

a. Kondisi Ekonomi

Yang dimaksud kondisi ekonomi adalah kondisi dimana individu atau kelompok atau masyarakat dalam suatu keadaan ekonomi tertentu. Misalnya kaya, kurang mampu, dari kalangan pemerintahan atau pejabat, dan lain sebagainya.

b. Minat Investasi

Minat investasi adalah keinginan seseorang dalam melakukan suatu investasi tertentu, menurut keinginannya.

c. Cicil Emas

Cicil emas merupakan pembiayaan kepemilikan emas dengan cara kredit atau mencicil dengan tempo waktu yang telah ditentukan dan telah disetujui kedua belah pihak.

⁹ www.mandirisyariah.co.id diakses tanggal 23 november 2020 pukul 22:20 WIB

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini dilaporkan secara terperinci dalam enam bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari : (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) batasan penelitian, (e) manfaat penelitian, (f) definisi istilah dan (g) sistematika penulisan kripsi

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari : (a) pengertian kondisi ekonomi, (b) pengertian minat, (c) pengertian investasi, (d) emas dan (e) penelitian terdahulu

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini terdiri dari : (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini terdiri : (a) Gambaran umum perusahaan, (b) temuan penelitian.

Bab V Pembahasan, Pada bab ini berisi pembahasan terkait dengan temuan terhadap teori-teori yang ada.

Bab VI Penutup, Pada bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dari pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya serta berisi saran yang diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan adanya penelitian ini.